

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan/Entrepreneurship Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok dan Diskusi Pada Siswa Kelas SMKN Kecil Teweh Tengah

Suyati¹, Kuwing Baboe², Yanson I Nyalung³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya
Palangka Raya, Indonesia
E-mail: kuwingbaboe@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan guru kewirausahaan/*entrepreneurship* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berhasil dengan baik yaitu dapat mencapai tingkat ketuntasan setelah direncanakan perbaikan melalui penggunaan metode kerja kelompok dan diskusi pada materi kewirausahaan/*entrepreneurship*. Dalam PTK yang dilaksanakan ini pada pra pembelajaran sebelum menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok dan diskusi kelompok hasil /prestasi (awal) yang diperoleh dari 40 siswa hanya 16 (40%) siswa yang dapat mencapai tingkat ketuntasan yang artinya 24 siswa (60%) dengan nilai rata-rata kelas hanya 56,88 yang perlu diperbaiki prestasinya melalui perencanaan perbaikan metode pembelajaran yaitu metode kerja kelompok dan diskusi dalam proses pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP yang dilaksanakan dalam siklus I menunjukkan hasil yang signifikan yaitu prestasi siswa meningkat menjadi 22 siswa (55%) yang belum mencapai 19 orang dengan nilai 62,08 rata-rata kelas, dan hasil pengamatan supervisor pada aktivitas guru dengan menggunakan metode kerja kelompok dan diskusi mendapatkan nilai skor 3 dengan kriteria baik, demikian pada aktivitas siswa mendapatkan nilai skor 2,8 dengan kriteria cukup, karena hasilnya belum maksimal maka masih perlu perencanaan perbaikan agar dapat mencapai tingkat ketuntasan yaitu pada siklus ke II menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu prestasi siswa meningkat menjadi 73,88 melebihi tingkat ketuntasan dan dari pengamat jugamendapatkan nilai aktivitas guru yang memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik, demikian pula nilai aktivitas siswa memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik juga mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2007 tentang Sistem Nasional : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bila dilihat dari kurikulum pendidikan dasar tahun 2013, salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi : 1). Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah 2). Manusia yang terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri 3). Warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab. Dengan demikian bahwa ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuansendiri yang cakap kreatif serta inovatif dan kedepan mampu bersaing dalam menjawab tantangan kedepan dan mempunyai sikap rasional menghadapi gejala-gejala arus globalisasi yang hampir tidak bisa dibendung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan bersaing tentang perkembangan masyarakat Indonesia masa kini dan masa yang akan datang. Mata pelajaran kewirausahaan/*entrepreneurship* yaitu membentuk dan ketrampilan kepada siswa tentang bagaimana menjadi seseorang yang mempunyai sikap pengetahuan dan ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam mata pelajaran yang dirumuskan dalam kurikulum berbasis kompetensiyang mampu memotivasi

para bawahan serta dapat mengambil keputusan serta mampu mengorganisir faktor-faktor produksi serta melakukan kegiatan yang danberani mengambil resiko dapat menciptakan produksi , kreatif, inovatif serta mampu bersaing masuk era globalisasi. Materi pelajaran kewirausahaan/*entrepreneurship* penyederhanaan ilmu-ekonomi untuk tujuan pendidikan. Materi tersebut diseleksi dan diorganisasikan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional atau bila meminjam pola pikir Bank (1977) adalah mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang rasional sebagai bekal untuk melibatkan dari masyarakat secara intelegensia atau secara cerdas / nalar. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan atau *entrepreneurship* di SMK secara umum merupakan pendidikan kognotif sebagai dasar partisipasi sosial kepada masyarakat Artinya, pusat perhatian utama pembelajaran kewirausahaan / *entrepreneurship* pengembangan siswa sebagai aktor yang cerdas. Untuk menjadi aktor yang cerdas tidak hanya dikembangkan aspek kecerdasan rasionalnya saja, tetapi kecerdasan ini sama-sama memiliki kontribusi terhadap keberhasilan seseorang. Dalam kehidupan, masyarakat diperkirakan memiliki 20% kecerdasan ratsional dan 80% kecerdasan emosional intelektual. Dalam kegiatan pembelajaran, umumnya mengkaji berbagai pendekatan yang berorientasi terutama pada pengembangan kecerdasan rasional. Tujuan pendekatan utama penelitian sosial adalah membangun teori secara umum membangun pengetahuan. Untuk membangun pengetahuan atau teori diperlukan fakta konsep dan generalisasi. Pendekatan sosial untuk siswa SMK tentunya harus disesuaikan tingkat perkembangan kognotif peserta didik Bagi murid SMK penelitian berfungsi sebagai media untuk mengenal gejala-gejala sosial dan perkembangan masyarakat khususnya dalam mata pelajaran kewirausahaan yang menanamkan sikap dasar kemandirian sebagai pejuang yang mampu mencipta sesuatu yang benilai ekonomis ,kreatif inovatif dan mampu bersaing dalam rangkaian pendidikan edukasi dengan menggunakan kacamata atau cara kerja ilmu sosial ekonomi.

Melihat posisi strateginya pelajaran kewirausahaan / *entrepreneurship* seperti yang telah diuraikan diatas, maka pelajaran ini perlu mendapat perhatian utama dari guru, terutama metode atau strategi pembelajarannya. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang berkesinambungan dengan tujuan utamanya, yaitu siswa dapat menyerap materi pelajaran seoptimal mungkin sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : guru, yang professional, siswa, metode yang digunakan serta sarana prasarana yang tersedia. Hal ini dapat ditempuh dengan membuat variasi metode pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dan metode diskusi secara optimal. Pemakaian metode mengajar yang tepat menjadi sarana untuk memotivasi siswa agar fokus perhatian siswa tetap kepada kegiatan belajar mengajar. Salah satu fungsi mata pelajaran kewirausahaan/*entrepreneurship* adalah untuk mengembangkan kemampuan mandiri untuk berusaha menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang rasional untuk pengambilan sebuah resiko dalam upaya menciptakan sesuatu barang yang mempunyai nilai ekonomis sebagai bekal untuk terjun di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan kenyataannya materi kewirausahaan/*entrepreneurship* yang disampaikan/ diajarkan kepada siswa, banyak siswa yang kurang mengerti dan memahami, tidak menarik perhatian, jikakurang disertai dengan penyapaian memakai metode yang tepat secara intensif sehingga tujuan pembelajaran tidak mencapai hasil pembelajaran secara tuntas, sebab dalam penyampaian materi lebih banyak menggunakan metode ceramah saja, tanpa disertai variasi metode lainnya yang seharusnya disesuaikan dengan pokok bahasan dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa bosan karena caranya yang monoton sehingga kurang menarik perhatian yang berakibat pada hasil belajar atau nilai yang rendah. Hal ini nampak dari ketuntasan hasil belajar siswa kelas X SMKN Kecil Teweh Tengah hanya mencapai yaitu rata-rata 56.88 (20%) saja.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X (sepuluh) SMKNKecil Teweh Tengah Tahun ajaran 2015/2016 yang menunjukkan kemampuan rendah prestasi rata-rata kelas (56,88) dalam mata pelajaran kewirausahaan atau *entrepreneurship* pada. Siswa yang dijadikan subyek penelitian berjumlah 40 orang anak, yang terdiri dari 21 orang anak laki-laki dan 19 orang anak perempuan.

Data diperoleh dari hasil catatan berdasarkan format pengamatan, catatan peneliti, hasil diskusi dengan teman sejawat dan hasil prestasi belajar siswa. Analisa data dilakukan secara kualitatif untuk hasil pengamatan, dan kuantitatif untuk kemampuan hasil belajar siswa dari skor prestasi belajar materi kewirausahaan/*entrepreneurship* pada siswa kelas X SMK-N Kecil Teweh Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian di Kelas X SMKNegeri Kecil Tewed Tengah dengan pembelajaran kewirausahaan /entrepreneurship dengan metode pembelajaran kerja kelompok dan diskusi yang bertujuan meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan/entrepreneurship sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar .

Jumlah Guru, Tenaga Tata Usaha dan Petugas Perpustakaan

Mengenai keadaan personalia kepala sekolah 1 orang dan guru 14 orang tidak tetap 3 orang TU 1 orang dan petugas perpustakaan 1 orang akan dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Petugas Perpustakaan

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Guru Tetap	14 orang
3.	Guru Tidak Tetap	3 orang
4.	Tenaga Perpustakaan	1 orang
5.	Pegawai Tata Usaha	1 orang
Jumlah		20 orang

Keadaan siswa

Keadaan Siswa SMK Negeri Kecil Tewed Tengah.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung ke objek penelitian, berjumlah 40 orang terdiri 21 laki-laki dan 19 orang perempuan berikut dalam

Tabel 2. Keadaan Siswa Kelas X SMKNegeri Kecil Tewed Tengah

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Seluruhnya
		L	P	
1	X	21	19	40
2	XI	17	4	21
3	XII	12	5	17
Jumlah		52	27	79

Rencana Jadwal Perbaikan

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Perbaikan

No	Hari/Tanggal	Jam Perbaikan	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Senin, 8-8-2016	07.00-08.20	Kewirausahaan	Pembelajaran awal
2	Jumat, 12-8-2014	07.00-08.20	Kewirausahaan	Siklus I
3	Jumat, 19-8-2014	07.00-08.20	Kewirausahaan	Siklus II

Selanjutnya mengenai perbaikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan/entrepreneurship pada standar kompetensi: Mengaktualisasi sikap dan perilaku wirausaha. Dengan Kompetensi dasar : Mendeskripsikan sikap dan perilaku, mengidentifikasi pengertian wirausaha dan kewirausahaan mengidentifikasi karakteristik wirausaha, mengidentifikasi kegagalan dan kesuksesan seorang wirausaha

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan melakukan tes awal kepada siswa kelas X SMK-N Kecil Tewed Tengah, untuk mengetahui hasil belajarnya tanpa menggunakan metode mengajar kerja kelompok dan diskusi. Hasil tes awal dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Belajar Pra (awal) Mata Pelajaran Kewirausahaan /intrepreneurship

No.	Kode Nama	Nilai	Ketuntasan
1.	A	70	Tuntas
2.	B	55	Belum Tuntas
3.	C	55	Belum Tuntas
4.	D	65	Tuntas
5.	E	65	Tuntas
6.	F	65	Tuntas
7.	G	55	Belum Tuntas
8.	H	50	Belum Tuntas
9.	I	50	Belum Tuntas
10.	J	65	Tuntas
11.	K	50	Belum Tuntas
12.	L	70	Tuntas
13.	M	50	Belum Tuntas
14.	N	65	Tuntas
15.	O	50	Belum Tuntas
16.	P	50	Belum Tuntas
17.	Q	65	Tuntas
18.	R	65	Tuntas
19.	S	50	Belum Tuntas
20.	T	65	Tuntas
21.	U	50	Belum Tuntas
22.	V	50	Belum Tuntas
23.	W	70	Tuntas
24.	X	55	Belum Tuntas
25.	Y	50	Belum Tuntas
26.	Z	70	Tuntas
27.	A1	65	Tuntas
28.	A2	50	Belum Tuntas
29.	A3	50	Belum Tuntas
30.	A4	50	Belum Tuntas
31.	A5	50	Belum Tuntas
32.	A6	50	Belum Tuntas
33.	A7	50	Belum Tuntas
34.	A8	70	Tuntas
35.	A9	50	Belum Tuntas
36.	A10	40	Belum Tuntas
37.	A11	65	Tuntas
38.	A12	65	Tuntas
39.	A13	50	Belum Tuntas
40.	A14	50	Belum Tuntas
	Jumlah		2275
	Rata-rata		56,88

Dari data di atas dapat dilihat keberhasilan siswa yang mencapai tingkat ketuntasan hanya 16 orang siswa sebelum dilakukan tindakan, berdasarkan hasil observasi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga materi menjadi tidak menarik, membuat motivasi siswa rendah dalam mengikuti materi pembelajaran. Permintaan dan Harga karena siswa merasa tidak dilibatkan dalam pendalaman materi jika dilihat rata-rata 56,88 juga dibawah KKM 65 tetapi 24 orang siswa yang belum berhasil sebanyak 60%. Oleh sebab itu dianggap masih perlu diadakan perbaikan dengan cara merancang kembali proses pembelajaran pada siswa kelas X SMKN Kecil Teweh Tengah.

Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran berpedoman pada rencana pembelajaran yang sudah diperbaiki dengan menggunakan metode pembelajaran metode kerja kelompok dan diskusi pada materi pembelajaran kewirausahaan /entrepreneurship pada siswa kelas X SMK-N Kecil Teweh Tengah. Pada kegiatan ini penulis bertindak sebagai pengajar dan sebagai pengamat adalah teman guru. Selanjutnya memberikan motivasi belajar kepada siswa. Adapun hasil prestasi belajar kewirausahaan/ entrepreneurship siswa kelas X SMK-N Kecil Teweh Tengah pada siklus I hasilnya sebagai berikut, setelah diperbaiki RPP dengan memperbaiki pula cara dan metode mengajarnya yaitu dengan metode pembelajaran kerja kelompok dan diskusi.

Tabel 5. Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK-N Kecil Teweh Tengah Siklus I Mata Pelajaran Kewirausahaan / Entrepreneurship

No.	Kode Nama	Nilai	Ketuntasan
1.	A	70	Tuntas
2.	B	65	Tuntas
3.	C	65	Tuntas
4.	D	71	Tuntas
5.	E	73	Tuntas
6.	F	70	Tuntas
7.	G	65	Tuntas
8.	H	60	Belum Tuntas
9.	I	50	Belum Tuntas
10.	J	73	Tuntas
11.	K	70	Tuntas
12.	L	72	Tuntas
13.	M	57	Belum Tuntas
14.	N	65	Tuntas
15.	O	50	Belum Tuntas
16.	P	50	Belum Tuntas
18.	Q	65	Tuntas
19.	R	65	Tuntas
20.	S	65	Tuntas
21.	T	70	Tuntas
22.	U	55	Belum Tuntas
23.	V	50	Belum Tuntas
24.	W	50	Belum Tuntas
25.	Y	70	Tuntas
26.	Z	60	Belum Tuntas
27.	A1	65	Tuntas
28.	A2	70	Tuntas
29.	A3	50	Belum Tuntas
30.	A4	56	Belum Tuntas
31.	A5	50	Belum Tuntas
32.	A6	65	Tuntas
33.	A7	53	Belum Tuntas
34.	A8	56	Belum Tuntas
35.	A9	56	Belum Tuntas
36.	A10	70	Tuntas
37.	A11	70	Tuntas
38.	A12	60	Belum Tuntas
39.	A13	60	Belum Tuntas
40.	A14	65	Tuntas
			2512
	Rata-rata Kelas		62,08

Dari perbaikan proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang menunjukkan bahwa keberhasilan meningkat dari 18 orang (55%) siswa yang dapat mencapai tingkat ketuntasan namun bila dilihat dari rata-rata kelas hanya mencapai 62,8 dan masih ada 18 orang (45%) yang belum mencapai tingkat ketuntasan .artinya perlu lebih diintensipkan lagi penggunaan metode diskusi dan pemberian tugas agar siswa bisa lebih banayak saling berbicara dalam diskusi dan stelah itu diberikan tugas-tugas agar masalah-masalah yang muncul pada waktu diskusi dapat diselesaikan dengan baik.Dari tabel diatas, rata-rata skor keseluruhan siswa dalam postes siklus terdapat kenaikan meskipun belum mencapai ketuntasan, karena tingkat ketercapaian hasil belajar siwa pada tes siklus I mencapai rata-rata 62,08 dengan kriteria belum tuntas dan masih perlu ditingkatkan.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru pada Proses Pembelajaran Kewirausahaan/Entrepreneurship Metode Kerja Kelompok dan Diskusi

No	Aktivitas yang diamati	Pengamat 1				Pengamat 2				Rata-Rata	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Membuka dan menutup pelajaran			X				X		3	Baik
2	Penguasaan materi pelajaran			X					X	3,5	Cukup
3	Mengaktifkan siswa dengan metode pemberian tugas dan latihan				X			X		3,5	Baik
4	Memotivasi siswa				X			X		3,5	Baik
5	Mengelola kelas			X				X		3	Baik
Jumlah										16,5	
Rata –Rata										3,3	Baik

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

Pengamat :

- Pengamat I Abdul Malik.SPd
-
- Pengamat II : Ahmad Noril SE

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil aktivitas guru pada pertemuan siklus pertama mendapatkan skor rata-rata 3 (tiga) dengan kriteria baik, dan skor pada setiap aspek seperti berikut : untuk keterampilan membuka dan menutup pelajaran mendapatkan skor rata-rata 3 (tiga) dengan kriteria baik, penguasaan terhadap materi pelajaran dengan skor rata-rata 3,3 (tigakoma tiga) dengan kriteria baik, kemampuan mengaktifkan siswa dengan metodediskusi dan kerja kelompok mendapat skor rata-rata 3,5 (dua koma lima) dengan kriteria cukup, kemampuan memotivasi siswa dengan skor rata-rata 3,5 (tiga koma lima) dengan kriteria baik, dan kemampuan mengelola kelas dengan skor rata-rata 3 dengan kriteria baik.

Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode mengajar yaitu metode diskusi dan kerja kelompok mendapatkan kriteria baik, meskipun terdapat satu aspek yang harus mendapatkan kriteria baik, meskipun terdapat satu aspek yang diperbaiki dan ditingkatkan yaitu kemampuan memotivasi siswa karena mendapatkan skor 2,5 (dua koma lima) dengan kriteria cukup. Untuk mengetahui hasil pengamatan aktivitas siswa kelas X SMK-N Kecil Teweh Tengah selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode kerja kelompok dan diskusi kelompok dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kewirausahaan/Entrepreneurship Dengan Metode Kerja Kelompok dan Diskusi Pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Pengamat 1				Pengamat 2				Rata-Rata	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Memperhatikan penjelasan guru			X				X		3	Baik
2	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan dalam diskusi		X					X		2,5	Cukup
3	Kerjasama		X					X		2,5	Cukup
4	Tanggung jawab			X				X		3	Baik
5	Motivasi siswa			X				X		3	Baik
Jumlah										14	
Rata –Rata										2,8	Cukup

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

Pengamat :

- Pengamat I Abdul Malik IslamiSPd
- Pengamat II Ahmad Noril SE

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel diatas secara rinci skor pada setiap aspek seperti berikut : aktivitas memperhatikan penjelasan guru diperoleh skor rata-rata 3 (tiga) dengan kriteria baik, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran didalam kelas diperoleh skor rata-rata 2,5 (dua koma lima) dengan kriteria cukup, kerjasama dengan teman mendapatkan skor rata-rata 2,5 (dua koma lima) dengan kriteria cukup, tanggung jawab mendapatkan skor rata-rata 3 (tiga) dengan kriteria baik, dan motivasi siswa dalam belajar diperoleh skor rata-rata 3 (tiga) dengan kriteria baik. Setelah hasil skor pengamatan aktivitas siswa diolah, rata-rata skor mendapat 2,8 dengan kriteria cukup, dan harus ditingkatkan

Dari hasil analisis pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil siklus I, untuk guru mendapatkan skor rata rata 3(tiga)

dengan kriteria baik, sedangkan aktivitas untuk siswa nilai rata-rata 2,8 dengan kriteria cukup, dan harus tetap ditingkatkan, sedangkan hasil belajar siswa mendapatkan kriteria belum tuntas dengan skor 62,08 masih dibawah rata-rata minimal yaitu 65, dan harus juga ditingkatkan

selanjutnya guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan merubah metode yang dipakai yaitu dengan metode pembelajaran kerja kelompok dan metode pembelajaran diskusi dan mendapatkan hasil pembelajaran yang sangat baik berikut hasil evaluasi pembelajaran kewirausahaan /entrepreneurship pada siswa kelas X SMK-N Kecil Teweh Tengah.

Tabel 8. Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Kewirausahaan/ Intrepreneurship siswa kelas X SMK-N Kecil Teweh Tengah pada siklus Ke II

No	Kode Nama	Nilai	
1.	A	75	Tuntas
2.	B	75	Tuntas
3.	C	75	Tuntas
4.	D	80	Tuntas
5.	E	75	Tuntas
6.	F	75	Tuntas
7.	G	75	Tuntas
8.	H	75	Tuntas
9.	I	75	Tuntas
10	J	80	Tuntas
11.	K	70	Tuntas
12.	L	75	Tuntas
13.	M	75	Tuntas

14.	N	65	Tuntas
15.	O	65	Tuntas
16.	P	75	Tuntas
17.	Q	75	Tuntas
18.	R	70	Tuntas
19.	S	70	Tuntas
20.	T	75	Tuntas
21.	U	65	Tuntas
22.	V	65	Tuntas
23.	W	70	Tuntas
24.	X	80	Tuntas
25.	Y	80	Tuntas
26.	Z	80	Tuntas
27.	A1	80	Tuntas
28.	A2	80	Tuntas
29.	A3	75	Tuntas
30.	A4	75	Tuntas
31.	A5	70	Tuntas
32.	A6	70	Tuntas
33.	A7	75	Tuntas
34.	A8	70	Tuntas
35.	A9	70	Tuntas
36.	A10	70	Tuntas
37.	A11	75	Tuntas
38.	A12	75	Tuntas
39.	A13	75	Tuntas
40.	A14	75	Tuntas
	Jumlah		2950
	Rata-rata		73.75

Dari tabel di atas, keberhasilan siswa dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi memperoleh skor lebih baik yaitu mencapai tingkat ketuntasan dari batas maksimal (100%) Tingkat keberhasilan postes hasil belajar siswa pada tes siklus II mencapai rata-rata 73,75 di atas kriteria KKM yang ditentukan pihak sekolah Sekolah SMK-N kecil Teweh Tengah dengan kriteria sudah mencapai ketuntasan dan harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

Tabel 9. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru pada Proses Pembelajaran Kewirausahaan/entrepreneurship Dengan Metode Kerja Kelompok, Diskusi

No	Aktivitas yang diamati	Pengamat 1				Pengamat 2				Rata-Rata	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Membuka dan menutup pelajaran			X				X		3	Baik
2	Penguasaan materi pelajaran			X					X	3,5	Cukup
3	Mengaktifkan siswa dengan metode pemberian tugas dan latihan				X			X		3,5	Baik
4	Memotivasi siswa				X			X		3,5	Baik
5	Mengelola kelas			X				X		3	Baik
Jumlah										16,5	
Rata –Rata										3,3	Baik

Keterangan :
 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik
 4 = Sangat baik

Pengamat :
 - Pengamat I Abdul Malik IslamiSPd
 -
 - Pengamat II : Ahmad Noril SE

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil aktivitas guru pada pertemuan siklus pertama mendapatkan skor rata-rata 3 (tiga) dengan kriteria baik, dan skor pada setiap aspek seperti berikut : untuk keterampilan membuka dan menutup pelajaran mendapatkan skor rata-rata 3 (tiga) dengan kriteria baik, penguasaan terhadap materi pelajaran dengan skor rata-rata 3,3 (tigakoma tiga) dengan kriteria baik, kemampuan mengaktifkan siswa dengan metodediskusi dan kerja kelompok mendapat skor rata-rata 3,5 (dua koma lima) dengan kriteria cukup, kemampuan memotivasi siswa dengan skor rata-rata 3,5 (tiga koma lima) dengan kriteria baik, dan kemampuan mengelola kelas dengan skor rata-rata 3 dengan kriteria baik. Dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode mengajar yaitu metode kerja kelompok dan diskusi mendapatkan kriteria baik, meskipun terdapat satu aspek yang harus mendapatkan kriteria baik, meskipun terdapat satu aspek yang diperbaiki dan ditingkatkan yaitu kemampuan memotivasi siswa karena mendapatkan skor 2,5 (dua koma lima) dengan kriteria cukup.

Untuk mengetahui hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode kerja kelompok dan diskusi dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran kerja kelompok dan Disusi Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Pengamat 1				Pengamat 2				Rata-Rata	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Memperhatikan penjelasan guru			X				X		3	Baik
2	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan dalam diskusi		X					X		2,5	Cukup
3	Kerjasama		X					X		2,5	Cukup
4	Tanggung jawab			X				X		3	Baik
5	Motivasi siswa			X				X		3	Baik
	Jumlah									14	
	Rata -Rata									2,8	Cukup

Keterangan :
 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik
 4 = Sangat baik

Pengamat :
 - Pengamat I Abdul Malik IslamiSPd
 - Pengamat II Ahmad Noril SE

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel diatas secara rinci skor pada setiap aspek seperti berikut: aktivitas memperhatikan penjelasan guru diperoleh skor rata-rata 3 (tiga) dengan kriteria baik, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran didalam kelas diperoleh skor rata-rata 2,5 (dua koma lima) dengan kriteria cukup, kerjasama dengan teman mendapatkan skor rata-rata 2,5 (dua koma lima) dengan kriteria cukup, tanggung jawab mendapatkan skor rata-rata 3 (tiga) dengan kriteria baik, dan motivasi siswa dalam belajar diperoleh skor rata-rata 3 (tiga) dengan kriteria baik. Setelah hasil skor pengamatan aktivitas siswa diolah, rata-rata skor mendapat 2,8 dengan kriteria cukup, dan harus ditingkatkan. Dari tabel diatas, rata-rata skor keseluruhan siswa dalam postes siklus terdapat kenaikan meskipun belum mencapai ketuntasan, karena tingkat ketercapaian hasil belajar siswa pada tes siklus I ada peningkatan yaitu yang mencapai tingkat ketuntasan ada 22 orang (55%) mencapai skor rata-rata kelas 62,08 dengan kriteria

belum tuntas dan masih ada 18 siswa (45%) yang harus diperbaiki proses pembelajarannya agar prestasinya bisa ditingkatkan melalui siklus-siklus berikutnya.

Dari hasil analisis pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta hasil pada siklus I, untuk guru dalam penerapan metodediskusi dan kerja kelompok lebih diintensifkan guna mendapatkan skor rata-rata 3 (tiga) dengan kriteria baik, sedangkan aktivitas untuk siswa nilai rata-rata 2,8 dengan kriteria cukup, dan harus tetap ditingkatkan, sedangkan hasil belajar siswa mendapatkan kriteria belum tuntas dengan skor 63,05 masih dibawah rata-rata minimal yaitu 65, dan harus diperbaiki dan ditingkatkan perstasi agar bisa mencapai tingkat ketuntasan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai..

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, dirancang kembali tindakan siklus II berdasarkan hasil refleksi dari tindakan siklus I.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam siklus II antara lain berikut ini 1. 1.Guru mengulang kembali mengajar materi pelajaran kewirausahaan /Intrepreneurship yang disiapkan guru. 2.Guru hendaknya memberikan pengarahan tentang aktivitas yang dilakukan dalam penerapan metode mengajar yang dipakai saat ituyaitu Penerapan metode mengajar kerja kelompok dan diskusi sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya. 3.Guru harus sabar memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan kerja kelompok dan diskusi kepada siswa kelas X. SMKN kecil Teweh Tengah

Paparan data Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pasca siklus II dilakukan karena tingkat ketuntasan pada siklus I belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Berikut disajikan data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode mengajar yang tepat yaitumetode diskusi dan kerja kelompok yang diperbanyak pada siklus II seperti pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok dan Diskusi Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pengamat 1				Pengamat 2				Rata-Rata	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Kemampuan membuka dan menutup pelajaran				X				X	4	Sangat Baik
2	Penguasaan terhadap materi dalam kerja kelompok				X				X	4	Sangat Baik
3	Mengaktifkan siswa				X				X	4	Sangat Baik
4	Memotivasi siswa				X				X	4	Sangat Baik
5	Kemampuan mengelola kelas				X				X	4	Sangat Baik
Jumlah										20	
Rata –Rata										4	Sangat Baik

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3= Baik

4= Sangat baik

Pengamat

Pengamat I : Abdul Malik Islami SPd

Pengamat II : Ahmad Noril, SE

Dari data di atas dapat dilihat hasil aktivitas guru pada siklus II dengan rata-rata skor aspek sebagai berikut: kemampuan untuk membuka dan menutup pelajaran mendapatkan skor rata-rata 4 (empat) dengan kriteria sangat baik, penguasaan terhadap materi pelajaran dengan skor rata-rata 4 (empat) dengan kriteria sangat baik, kemampuan mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4 (empat) dengan kriteria sangat baik, kemampuan memotivasi siswa dengan skor rata-rata 4 (empat) dengan kriteria sangat baik, dan kemampuan mengelola kelas dengan skor rata-rata 4 (empat) dengan kriteria sangat baik. Dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan metode kerja kelompok dan kerja kelompok pada siklus II, memperoleh skor rata-rata 4 (empat) dengan kriteria sangat baik, dan hal tersebut harus tetap dipertahankan untuk menunjang peningkatan hasil belajar.

Untuk melihat hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan kerja kelompok dan diskusi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok dan diskusi Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pengamat 1				Pengamat 2				Rata-Rata	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Memperhatikan penjelasan guru				X				X	4	Sangat Baik
2	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran				X				X	4	Sangat Baik
3	Kerjasama				X				X	4	Baik
4	Tanggung jawab				X				X	4	Sangat Baik
5	Motivasi siswa				X				X	4	Sangat Baik
Jumlah										20	
Rata -Rata										4	Baik

Keterangan :

1 = kurang
 2 = cukup

3 = baik
 4 = sangat baik

Pengamat

Pengamat I : Abdul Malik Islami SPd
 Pengamat II: Ahmad Noril SE

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel diatas terlihat hasil setiap aspek yaitu aktivitas memperhatikan penjelasan guru diperoleh skor rata-rata 4 (empat) dengan kriteria sangat baik, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran didalam kelas diperoleh skor rata-rata 4 (empat) dengan kriteria sangat baik, kerjasama dengan teman mendapatkan skor rata-rata (4) dengan kriteria sangat baik, tanggung jawab mendapatkan skor rata-rata 3 (tiga) dengan kriteria baik, tanggung jawab dalam belajar mendapatkan skor rata-rata 4 (empat) dengan kriteria sangat baik dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh skor rata-rata 4 (empat) dengan kriteria sangat baik. Setelah hasil skor pengamatan aktivitas siswa diolah, rata-rata skor mendapat 4 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian harus tetap dipertahankan. Selanjutnya untuk mengetahui prestasi siswa dengan menerapkan metode kerja kelompok dan diskusi, pada siklus II seperti pada tabel berikut: Dari tabel di atas, keberhasilan siswa dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi memperoleh skor lebih dari batas minimal. Tingkat keberhasilan postes hasil belajar siswa pada tes siklus II mencapai rata-rata 73,75 dengan kriteria sudah mencapai ketuntasan dan harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

Refleksi Tindakan Siklus II

Hasil refleksi pada tindakan siklus II seperti berikut :

- Pada saat dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu diskusi dan kerja kelompok, siswa kelihatan termotivasi dan senang sekali mengikuti pelajaran.
- Interaksi kelas berjalan dengan aktif dan dinamis.
- Ada peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dibuktikan dengan evaluasi dari protes.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian Sebelum Dilakukan Tindakan

Dari tes awal yang diberikan kepada siswa sejumlah 40 orang hanya 16 orang yang bisa mencapai tingkat ketuntasan (60%) dan 24 orang yang belum mencapai. menunjukkan nilai rata-rata 56,88 (belum tuntas). Hal ini dikarenakan guru mengajar tidak menggunakan metode yang tepat dengan tujuan pembelajaran, hanya dengan metode ceramah saja, sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan membosankan serta kurang jelas sehingga perlu direfleksikan apa yang perlu diperbaiki dan direncanakan pada siklus berikutnya

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Aktivitas guru pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang tepat seperti metode kerja kelompok dan diskusi diperoleh skor rata-rata 3 (tiga) dengan kriteria baik. Tetapi terdapat

satu aspek yang harus ditingkatkan yaitu pengaktifan siswa dalam mengikuti belajar memperoleh skor rata-rata 2,5 (dua koma lima).

Sedangkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan kerja kelompok dan diskusi memperoleh skor 2,8 (dua koma delapan) dengan kriteria cukup dan beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan harus diperbaiki yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran memperoleh skor rata-rata 2,5 (dua koma lima), dan kerjasama memperoleh skor rata-rata 2,5 (dua koma lima) dengan kriteria cukup. Setelah proses pembelajaran diberikan dengan metode pembelajaran yang tepat yaitu lebih banyak menerapkan metode diskusi dan kerja kelompok, ternyata kemampuan siswa meningkat dilihat dari hasil tes, yaitu pada tes awal memperoleh nilai rata-rata 56,88 dengan kriteria belum tuntas, dan setelah proses pembelajaran menggunakan metode mengajar kerja kelompok dan diskusi hasil belajar meningkat menjadi 62,08. Terdapat peningkatan keberhasilan dari 16 siswa meningkat menjadi 22 siswa (55%) meskipun kriterianya masih belum mencapai tingkat ketuntasan..

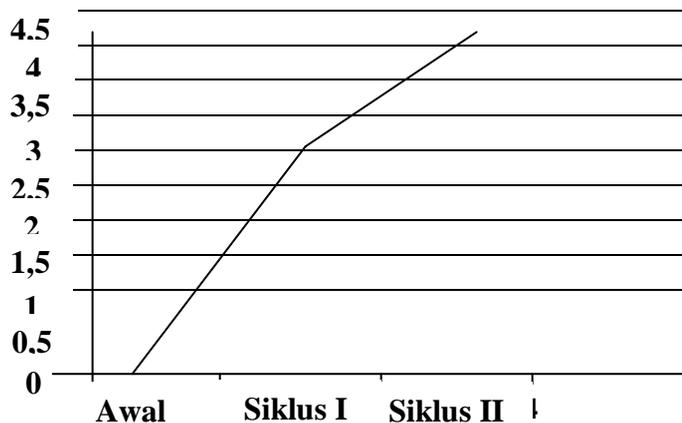
Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Setelah proses pembelajaran diberikan dengan penggunaan metode mengajar yaitu metode kerja kelompok dan diskusi, ternyata hasil belajar siswa dapat meningkat lagi dari tes akhir siklus I ke tes akhir siklus II yaitu dari nilai 62,08 menjadi 73,75 berada di atas batas minimal tingkat ketuntasan, yaitu 65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode mengajar yang tepat seperti metode kerja kelompok dan diskusi dalam proses pembelajaran kewirausahaan/entrepreneurship, hasil belajar siswa dapat tercapai, dipertahankan. Sedangkan untuk hasil pengamatan aktivitas guru juga terdapat peningkatan dari skor rata-rata 3 (tiga) pada siklus I, meningkat memperoleh skor rata-rata 4 (empat) pada siklus II. dengan demikian juga untuk hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,8 (dua koma delapan), meningkat memperoleh skor rata-rata 4 (empat). Untuk melihat keberhasilan tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 13. REKAPITULASI NILAI AKTIVITAS GURU KELAS X SMK-N KECIL TEWEH TENGAH

Awal	Nilai Rata-rata Siklus I	Nilai Rata-rata Siklus II
0	3	4

Sumber data: diolah dari hasil penelitian

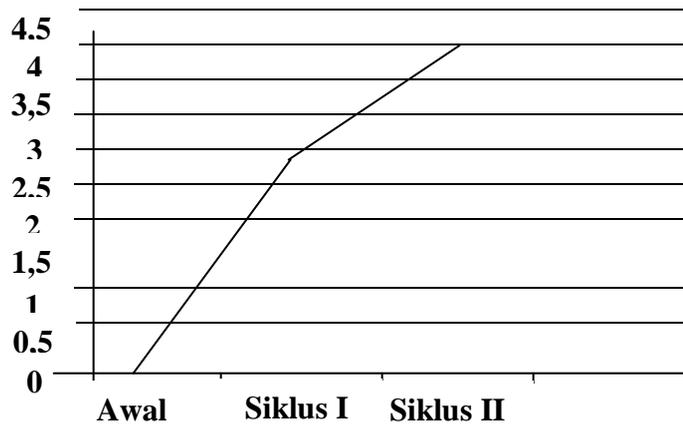


KURVA 1. NILAI AKTIVITAS GURU KELAS X SMK-N KECIL TEWEH TENGAH

REKAPITULASI NILAI AKTIVITAS SISWA KELAS X KECIL TEWEH TENGAH

Awal	Nilai Rata-rata Siklus I	Nilai Rata-rata Siklus II
0	2,8	4

Sumber data: diolah dari hasil penelitian.



KURVA 2. NILAI AKTIVITAS SISWA KELAS X KECIL TEWEH TENGAH

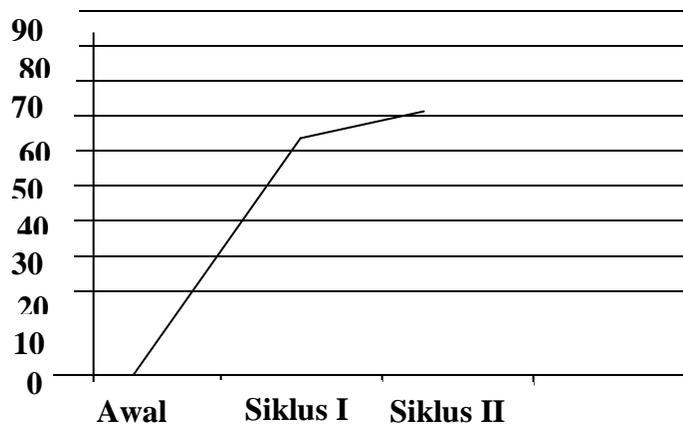
Sumber data: diolah dari hasil penelitian

TABEL 15. REKAPITULASI NILAI POSTES SISWA KELAS X KECIL TEWEH TENGAH

Awal	Nilai Rata-rata Siklus I	Nilai Rata-rata Siklus II
0	62,08	73.75

KURVA 3

NILAI HASIL POSTESSISWA KELAS X KECIL TEWEH TENGAH



Sumber data diolah dari hasil Penelitian

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi yaitu dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran melalui perbaikan RPP dan perbaikan metode pembelajaran yang harus diperbaiki yaitu dengan penerapan metode mengajar yang tepat seperti metode kerja kelompok dan diskusi kelompok pada materi pembelajaran kewirausahaan /entrepreneurship pada siswa kelas X SMK-N Kecil Teweuh Tengah yang dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Tes Siswa

Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada tes awal 56,88 dari keseluruhan hanya 16 siswa yang berhasil dan yang tidak mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 24 orang/ 60% (sebelum menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok diskusi) kemudian pada siklus I peningkatan prestasi siswa yang bisa mencapai tingkat ketuntasan menjadi 22 orang (55%) dan yang belum mencapai tingkat ketuntasan 19 orang dengan rata-rata kelas menjadi 62,08 pada test siklus I setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dan diskusi pada proses pembelajaran, dan pada siklus II proses pembelajaran dilaksanakan lagi karena belum mencapai tingkat ketuntasan yang maksimal yaitu dengan menggunakan metode mengajar kerja kelompok dan diskusi maka sangat jelas perbedaan prestasi yang dicapai memperoleh skor 73,75 rata-rata kelas. Dengan demikian ada peningkatan kemampuan pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II dalam mata pelajaran kewirausahaan/entrepreneurship, siswa kelas X SMK-N Kecil Teweuh Tengah setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode kerja kelompok dan diskusi

Aktivitas Guru Melalui Metode Diskusi Dan Kerja kelompok

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Kerja kelompok dan diskusi yang diamati adalah : kemampuan membuka dan menutup pelajaran dengan kriteria sangat baik, kemampuan mengaktifkan siswa dengan kriteria sangat baik, memotivasi siswa dengan kriteria sangat baik, kemampuan mengelola kelas dengan kriteria sangat baik. Melalui penyajian pelajaran kewirausahaan/entrepreneurship melalui metode kerja kelompok dan diskusi nampak keaktifannya semakin meningkat.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan /entrepreneurship dengan menggunakan metode metode kerja kelompok dan diskusi yang diamati adalah : memperhatikan penjelasan guru dengan

kriteria sangat baik, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan kriteria sangat baik, kerjasama dengan kriteria baik, tanggung jawab dengan kriteria baik, dan memotivasi siswa dalam belajar dengan kriteria baik. Melalui penyajian pelajaran dengan menggunakan Metode mengajar kerja kelompok dan diskusi keaktifan siswa semakin meningkat.

Saran

Dari hasil penelitian diajukan saran-saran sebagai berikut : Pada guru-guru SMKN-Kecil Teweh Tengah. dalam melaksanakan proses pembelajaran kewirausahaan/ entrepreneurship dengan menggunakan metode mengajar kerja kelompok dan diskusi untuk dapat menarik, mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan menggunakan metode mengajar kerja kelompok dan diskusi, lebih diintensifkan agar prestasi siswa dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan tidak hanya untuk materi ini saja tetapi dapat diterapkan pada materi-materi yang lainnya khususnya pada pelajaran kewirausahaan/ entrepreneurship. Kepada para orang tua siswa hendaknya membantu usaha siswa memberikan banyak motivasi dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan W. Supriyono. 1011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Bandung
- Arikunto, S. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi*. : Bina Aksara, Jakarta
- M. Ngalim Purwanto. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Nurkencana, W Sunartana. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Usaha Nasional. Surabaya
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan
- Purnomo. 2010. *Kewirausahaan*, Universitas Terbuka
- Nasional. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs.*: Pustaka Yustisi. Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Belajar di Sekolah, Landasan Psikologis Proses Pendidikan.*: PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. : Rineka. C Jakarta
- Syaiful B Djamarah dan Aswan Z. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka. Cipta, .
- 2014. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. : Usaha Nasional Jakarta
- Sadono Sukirno, Indianto Danny, Pengantar Bisnis. 2011. Jakarta Kencana
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*: Balai Pustaka. Jakarta
- Tim Penyusun. 2007. *Pedoman Penulisan Skripsi Palangka Raya FKIP-UNPAR*
- W. Surakhmad. 2012. *Pengantar Penelitian Ilmiah.*: Tarsito. Bandung